

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Menurut sumber yang dipercaya Wayang Beber merupakan wayang tertua yang ada di Indonesia. Wayang beber bukan seperti wayang lainnya yang merupakan pertunjukan bayangan, melainkan wayang beber berupa pertunjukan gambar. Wayang beber merupakan kumpulan gulungan lukisan. Wayang beber mengangkat cerita kisah percintaan Panji Asmarabangun dengan Dewi Sekartaji, cerita daerah dari Kediri. Wayang beber populer pada masa kerajaan Majapahit pada tahun 1283. Semakin lama wayang beber mulai kehilangan popularitasnya, karena wayang beber dianggap kurang menarik dalam hal pertunjukannya dan wayang beber mulai tergeser popularitasnya dengan munculnya wayang kulit.

Karya Tugas Akhir dengan judul “Wayang Beber Dalam Ornamen Majapahit Pada Kriya Logam” , telah terwujud dengan melalui beberapa tahap proses yang panjang, pengolahan ide, pengolahan bahan hingga pembentukan, sampai menjadi sebuah karya wayang beber dengan media tembaga.

Karya seni merupakan media untuk menuangkan ide gagasan, imajinasi dan ekspresi diri. Dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir ini melakukan proses inovasi wayang beber kedalam media logam tidaklah mudah, dalam proses ini penulis benar-benar harus memahami alur cerita secara baik dan

benar serta perlu kecermatan dalam membagi panel-panel setiap adegan dalam cerita wayang beber yang dianggap menarik untuk dituangkan kedalam sebuah karya. Metode-metode penciptaan dan pendekatan merupakan hal yang sangat penting dalam penciptaan Tugas Akhir ini, karena metode-metode tersebut penulis dapat melakukan proses penciptaan secara baik dan benar.

Menginovasi wayang beber pada penciptaan Tugas Akhir ini merupakan suatu upaya untuk mengangkat kembali dan memperkenalkan kepada masyarakat secara luas tentang wayang beber tersebut. Dari proses penciptaan karya ini dapat dihasilkan lima karya seni yang didalam masing-masing karya terdapat penggalan cerita roman percintaan Panji Asmarabangun dengan Dewi Sekartaji dengan lakon Jaka Kembang Kuning yang diinovasikan dengan latar ornamen Majapahit dalam media logam. Kelima karya tersebut dikerjakan dengan menggunakan teknik ukir logam, teknik patri serta patinasi pada tahap proses terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardus M Sawega/Yunanto Sutastomo, (2013), *Wayang beber: Antara inspirasi dan transformasi*, Bentara Budaya Balai Soedjatmoko, Solo.
- Djelantik, A.A.M., (2004) *estetika sebuah pengantar*, Masyarakat Seni pertunjukan dan Arti, Bandung
- Guntur, (2001), *Teba Kriya*, Artha 28, Surakarta
- Gustami, Sp, (2007), *Butir-Butir Mutiara Estetika, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, Prasista, Yogyakarta.
- _____, (2008), *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta
- Malin, J. Ure J. And Gray C (1996), *The Gap: Adressing Practice Based Research Training Requirements for Desingners*, The Robert Gordon University, Aberdeen, United Kingdom.
- Marzuki, (2000), *Metodelogi Rizet*, Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Rahyono, F.X, (2015), *Kearifan Budaya dalam Kata*, Wedatama Widya Sastra, Jakarta
- Sachari, Agus, (2002), *Estetika, Makna, Simbol dan Daya*, ITB, Bandung.
- Sayid, R.M, (1981), *Ringkasan Sejarah Wayang*, Pratnya Paramita, Jakarta
- Soekanto, soejarno, (1990), *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Rajawali pers, Jakarta
- Soepratno, (1986), *Ornamen Ukir Kayu, Tradisional Jawa*, PT.EFFAR, semarang.
- Sunarto, (1989), *Wayang Kulit Purwa gaya Yogyakarta, Sebuah Tinjauan tentang bentuk, ukiran, sunggingan*, Balai Pustaka, Jakarta.

WEBTOGRAFI

<https://www.google.com/search?q=ornamen+majapahit>, 2017

<https://www.google.com.senikary.com.ragam-hias-dan-teknik-bekarya>, 2017

